

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis wacana media daring terhadap program *Barak Militer Pelajar* yang diinisiasi oleh Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi menggunakan kerangka analisis wacana kritis Norman Fairclough. Melalui kajian terhadap delapan berita dari empat media nasional (Liputan6.com, CNNIndonesia.com, Kompas.com, dan Detik.com) pada periode Mei–Juni 2025, penelitian ini menemukan beberapa poin kesimpulan utama.

Pertama, pada dimensi teks (mikrostruktural), terdapat perbedaan signifikan dalam pemilihan diksi, struktur kalimat, dan representasi aktor di antara keempat media. Istilah seperti “pelajar nakal”, “pembinaan karakter”, dan “pendidikan bela negara” digunakan untuk membingkai siswa serta program tersebut secara berbeda. Liputan6 dan Kompas cenderung menghadirkan narasi evaluatif dengan mengakomodasi kritik dari KPAI dan Komnas HAM, sedangkan CNN Indonesia dan Detik lebih menonjolkan narasi teknis dan deskriptif terkait pelaksanaan program.

Kedua, pada dimensi praktik wacana (mesostruktural), keempat media menunjukkan ketergantungan tinggi pada sumber resmi seperti pernyataan Dedi Mulyadi, pejabat TNI, dan pejabat dinas pendidikan. Proses produksi berita lebih didominasi liputan konferensi pers dan kunjungan lapangan, sementara distribusinya memanfaatkan format daring yang cepat dan ringkas. Hal ini mempengaruhi cara media membentuk persepsi publik, karena suara alternatif seperti perspektif siswa atau keluarga hanya muncul secara terbatas.

Ketiga, pada dimensi praktik sosial budaya (makrostruktural), pemberitaan mencerminkan konteks sosial Indonesia yang sedang menghadapi maraknya kenakalan remaja serta kebijakan penguatan bela negara.

Program *Barak Militer Pelajar* direpresentasikan sebagai jawaban cepat terhadap krisis tersebut, namun sekaligus menimbulkan ketegangan dengan prinsip perlindungan hak anak. Narasi dominan yang diusung adalah legitimasi negara dan militer sebagai penyelesaian masalah, sementara pendekatan humanis dan evaluatif

hadir sebagai kontra- wacana namun tidak mendominasi pemberitaan.

Keempat, perbandingan keempat media menunjukkan pola karakteristik redaksional yang konsisten. Liputan6 dan Kompas relatif berimbang antara dukungan dan kritik; CNN Indonesia fokus pada penyampaian teknis program tanpa banyak evaluasi; sedangkan Detik menonjolkan aspek ekspansi program dan kesiapan sarana dengan narasi yang afirmatif. Perbedaan ini mencerminkan orientasi audiens dan kebijakan redaksi masing-masing media.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pemberitaan media daring tentang program *Barak Militer Pelajar* menyampaikan dan merekam fakta, serta juga membentuk makna dan opini publik melalui bahasa dan struktur narasi tertentu. Analisis ini sekaligus mengungkap relasi kekuasaan antara negara, media, dan masyarakat dalam isu kebijakan pendidikan yang kontroversial.

## 5.2 Saran Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang dihadapi, beberapa saran untuk penelitian selanjutnya dapat diajukan sebagai berikut:

1. Perluasan Objek Penelitian: Penelitian mendatang dapat memperluas cakupan media yang dianalisis, termasuk media lokal, portal berita alternatif, atau media sosial resmi pemerintah dan publik. Hal ini penting untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang variasi wacana di luar media arus utama.
2. Pendekatan Longitudinal: Penelitian selanjutnya dapat menggunakan rentang waktu yang lebih panjang untuk melihat dinamika perubahan media, misalnya sejak awal pengumuman kebijakan hingga implementasi beberapa gelombang program. Dengan demikian, dapat dianalisis bagaimana opini publik dan kebijakan pemerintah berkembang dari waktu ke waktu.
3. Penggunaan Metode Campuran (*Mixed Methods*): Menggabungkan analisis wacana kritis dengan survei atau wawancara mendalam terhadap pembaca dapat memberikan pemahaman lebih kaya mengenai

bagaimana wacana media mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat terhadap kebijakan tersebut.

